



Hubungan antara *self care* manajemen dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

Rastipati Salahudin, Agnes Amelia

Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Salahudin, R., & Amelia, A. Hubungan antara self care management dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2). 375-382.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1109>

History

Received: 1 April 2024

Accepted: 2 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Rastipati Salahudin, Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; rasti12@yahoo.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

ABSTRAK

Latar Belakang: *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa peningkatan kejadian diabetes melitus diperkirakan sebesar 9,3% (463 juta) orang, dimana pada tahun 2030 akan menjadi 10,2% (578 juta) dan pada tahun 2045 akan menjadi 10,9% (700 juta). Penyakit diabetes melitus mempunyai risiko tinggi dalam penurunan angka harapan hidup dan kualitas hidup penderitanya. *self care management* merupakan penatalaksanaan untuk meminimalisir munculnya dampak dari diabetes melitus.

Metode: Jenis penelitian *observasional analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 orang, pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan *rank spearman*.

Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar melakukan *self care management* baik sebanyak 34 (73,9%) dan memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 29 (63,0%). Hasil analisis bivariat dengan korelasi *rank spearman* didapatkan nilai $p = 0,000$ juga didapatkan hasil korelasi dengan nilai 0,782 yang memiliki kekuatan korelasi kuat.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *self care management* dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci : *Self care management*, kualitas hidup, diabetes melitus

ABSTRACT

Background: *International Diabetes Federation* (IDF) states that the increase in the incidence of diabetes mellitus is estimated at 9.3% (463 million) people, which by 2030 will be 10.2% (578 million) and by 2045 will be 10.9% (700 million). Diabetes mellitus has a high risk of reducing life expectancy and quality of life. Self care management is a management to minimize the impact of diabetes mellitus.

Method: This type of analytical observational research uses a cross sectional approach. The population in this study was 46 people, sampling used total sampling. The research instrument uses a questionnaire. Univariate analysis uses frequency distribution and bivariate uses Spearman rank.

Result: The results of univariate analysis showed that the majority had good self-care management, 34 (73.9%) and had a high quality of life, 29 (63.0%). The results of bivariate analysis with Spearman's rank correlation obtained a value of $p = 0.000$ and also obtained correlation results with a value of 0.782 which has a strong correlation strength.

Conclusion: There is a relationship between self-care management and the quality of life of patients with diabetes mellitus in Cisantana Village, Cigugur District, Kuningan Regency.

Keyword : Lorem, ipsum, dolor, sit, amet

Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan global yang kejadiannya meningkat setiap tahun. Diabetes melitus seringkali luput dari perhatian karena tidak menimbulkan gejala khas pada tahap awal. Diabetes melitus sering disebut sebagai “*silent killer*”, artinya penyakit ini membunuh penderitanya secara diam-diam. Penderita diabetes seringkali tidak menyadari dirinya mengidap diabetes melitus, dan komplikasi muncul setelah penderita menyadari bahwa dirinya mengidap diabetes melitus. (Priyanto & Juwariyah, 2021).

World Helath Organization (WHO) melaporkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus adalah 422 juta pada tahun 2014 dan prevalensi global diabetes melitus diperkirakan mencapai hampir 600 juta pada tahun 2035. (Ningrum, 2021). *International Diabetes Federation* (IDF, 2019) menyatakan bahwa peningkatan kejadian diabetes melitus diperkirakan sebesar 9,3% (463 juta) orang, dimana pada tahun 2030 akan menjadi 10,2% (578 juta) dan pada tahun 2045 akan menjadi 10,9% (700 juta). Prevalensi Diabetes Melitus di Provinsi Jawa Barat juga mengalami peningkatan. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk menurut usia >15 tahun meningkat pada tahun 2013 yaitu 1,3 % menjadi 1,7 % pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kuningan, jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2020 terdapat 13.541 orang dan pada tahun 2021 terdapat 14.565 orang. Hal tersebut menunjukkan peningkatan jumlah penderita diabetes melitus dari tahun ke tahun.

Pemerintah Indonesia memiliki program pencegahan dan pengendalian diabetes melalui pemberdayaan masyarakat. Sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM), pemerintah Indonesia membentuk Pos Pembinaan PTM Terpadu (Posbindu) yang merupakan inisiatif utama

pencegahan dan pengendalian PTM (Kemenkes, 2018). Namun, program yang dilaksanakan di berbagai layanan kesehatan tidak dapat menurunkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia. Kendala yang dihadapi program pencegahan diabetes melitus usia produktif antara lain keterbatasan dana dan sumber daya manusia serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap skrining diabetes (Kurniawati et al., 2019). Pemerintah telah melakukan upaya dan penanggulangan untuk mengatasi masalah diabetes melitus, namun masalah diabetes melitus masih besar di Indonesia dan semakin parah karena munculnya komplikasi yang disebabkan oleh diabetes melitus. Masalah yang dihadapi penderita diabetes melitus dapat diminimalisir ketika penderita diabetes melitus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola penyakitnya, terutama melalui *self care management* (Putri, 2017).

Ketika komplikasi muncul pada penderita diabetes melitus maka akan mempengaruhi umur harapan hidup (UHP), penurunan kualitas hidup dan peningkatan morbiditas (Muazizah, et al., 2022). Kualitas hidup adalah persepsi tentang keadaan kesehatan seseorang yang mempengaruhi kesehatan secara umum saat melakukan peran dan aktivitas fisik, serta kondisi fisik (Rosadi, 2021). (Rosadi, 2021). Penderita diabetes melitus membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan baik terhadap perubahan gaya hidup. Strategi pencegahan dan pengobatan sangat penting dalam pemantauan diabetes melitus. Pengawasan dan pengobatan diabetes melitus secara maksimal berdampak positif bagi kesehatan terutama kualitas hidup dan harapan hidup (Rohmawati, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tumanggor, 2019) dengan menggunakan penelitian terhadap 30 responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, menunjukkan adanya keterkaitan antara *self care management* dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Responden yang memiliki *self care management* yang baik terdapat 18 orang

(60,0%) dan 12 orang (40,0%) dengan *self care management* yang kurang baik. Dan terkait dengan kualitas hidup, 17 orang responden (56,7%) termasuk dalam kategori cukup dan 13 orang (43,3%) termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 penderita diabetes melitus di Desa Cisantana dengan metode wawancara menggunakan kuisioner *self care management* dan kualitas hidup didapatkan hasil bahwa 8 orang memiliki perilaku *self care management* yang baik dan 2 orang memiliki perilaku *self care management* yang kurang. Pada kualitas hidup penderita diabetes melitus, didapatkan hasil bahwa 6 orang memiliki kualitas hidup yang tinggi serta 4 orang memiliki kualitas hidup yang sedang. Dari 10 penderita diabetes melitus tersebut masih ada responden yang mengkonsumsi makanan selingan atau cemilan yang mengandung gula.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah

ada Hubungan Antara *Self Care Management* Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan desain pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 8 – 14 Mei 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 46 responden penderita diabetes melitus dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner *self care management* dan kualitas hidup. Analisis data menggunakan uji *rank spearman*.

Hasil

1. Analisis Uivariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Self Care Manajemen dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Self Care Management		
	Kurang	12	26,1
	Baik	34	73,9
2	Kualitas Hidup		
	Rendah	1	2,2
	Sedang	16	34,8
	Tinggi	29	63,0
	Total	46	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 46 responden, sebagian besar responden melakukan *self care management* baik sebanyak 34 responden (73,9%) dan yang melakukan *self care*

management kurang yaitu sebanyak 12 responden (26,1%). Dan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 29 responden (63,0%) dan kualitas hidup rendah yaitu 1 responden (2,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Self Care Managemet Dengan Kualitas Penderita Diabetes Melitus Di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Self Care Management	Kualitas Hidup								p value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	1	8.3	11	91.7	0	0.0	12	100.0	0,000
Baik	0	0.0	5	14.7	29	85.3	34	100.0	
Total	1	2.2	16	34.8	29	63.0	46	100.0	R 0,782

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *self care management baik* dengan kualitas hidup tinggi sebanyak 29 responden (85,3%), dan *self care management baik* dengan kualitas hidup sedang sebanyak 5 responden (14,7%). Sedangkan responden yang melakukan *self care management kurang* dengan kualitas hidup sedang sebanyak 11 responden (91,7%) dan *self care management kurang* dengan kualitas hidup rendah yaitu 1 responden (8,3%).

Hasil uji statistik *rank spearman* menunjukkan korelasi sebesar 0,782 yang memiliki kekuatan korelasi yang kuat dan mempunyai arah yang positif. Dan didapatkan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara *self care management* dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, menunjukkan bahwa dari 46 responden sebagian besar melakukan *self care management baik* yaitu sebanyak 34 responden (73,9%). Sebagian besar *self care management baik* karena pada saat peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut responden sudah mengetahui mengenai bagaimana cara melakukan *self care management*, sehingga responden sudah bisa menerapkan *self care management* pada dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizizah (2021) tentang *self care* yang diperoleh dengan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat *self care baik* dengan persentase 59%. Dimana hal tersebut ditunjukkan dengan kepatuhan pasien dalam penatalaksanaan diabetes melitus seperti pengaturan pola makan dengan mengonsumsi buah dan sayur setiap hari serta menghindari makanan manis, pemantauan gula darah, kepatuhan minum obat, perawatan kaki serta melakukan aktifitas atau olahraga.

Self care manaagement yang kurang baik sebanyak 12 responden (26,1%) pada penderita diabetes melitus dapat disebabkan oleh kesadaran dan kemauan yang kurang untuk menjalankan *self care management*. Penderita diabetes melitus tidak atau kurang mengerti mengenai penatalaksanaan diabetes melitus sehingga *self care managementnya* kurang baik. Responden yang memiliki *self care management* yang kurang baik mungkin disebabkan karena responden tidak melakukan cara pola makan atau diet yang sesuai anjuran dokter, tidak minum obat secara teratur, tidak melakukan perawatan kaki, dan tidak melakukan monitoring gula darah secara teratur.

Menurut pendapat peneliti, penderita diabetes melitus yang melaksanakan *self care management* yang baik terbentuk sebab adanya kesadaran, kemandirian dan kemauan yang kuat untuk melaksanakan *self care mangement*. Hal ini sejalan dengan teori Parker dalam (Fajrin, 2015) bahwa kemandirian merupakan kemampuan mengelola segala sesuatu yang dimiliki yaitu kemampuan mengatur waktu dan berpikir secara mandiri, serta kemampuan

mengambil resiko dan memecahkan masalah. Kemandirian mengacu pada seseorang yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang beradaptasi dan mengurus segala hal dengan sendirinya. Hal ini didukung oleh teori Dorthy E Johnson dalam (Wijaya et al., 2022) perilaku manusia sebagai sistem perilaku berusaha untuk mencapai stabilitas dan keseimbangan dengan pengaturan dan adaptasi yang berhasil pada beberapa tingkatan untuk efisiensi dan efektifitas suatu fungsi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup tinggi sebanyak 29 responden (63,0%) karena penderita diabetes melitus telah mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-harinya dan penderita diabetes melitus merasa baik terhadap kesehatannya saat ini, merasa baik terhadap kemampuannya untuk bekerja, merasa nyaman dengan lingkungan tempat tinggalnya, dan mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman-temannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) tentang kualitas hidup yang diperoleh dengan hasil 88,1% yaitu mempunyai kualitas hidup yang tinggi. Kualitas hidup yang tinggi dapat terjadi karena penderita penderita diabetes melitus melakukan *self care management* dengan baik, mendapatkan dukungan dari keluarga maupun teman, dan merasa puas dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

Menurut pendapat peneliti, penderita diabetes melitus memiliki kualitas hidup yang tinggi karena penderita diabetes melitus sudah mampu beradaptasi dengan penyakitnya dan telah berada pada fase penerimaan penyakitnya, penderita diabetes melitus juga mampu mengendalikan penyakitnya dan memiliki coping yang baik. Strategi coping merupakan salah satu faktor psikososial yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus, karena strategi coping tersebut dirancang untuk mengatasi stressor yang ditimbulkan oleh penyakitnya.

Pada penderita diabetes melitus dengan kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 16 responden (34,8%) dapat disebabkan karena

terganggunya kemampuan dalam bekerja oleh rasa sakit pada fisik sehingga responden kurang menikmati hidupnya. Waktu istirahat responden terganggu karena kesehatan fisiknya yang kurang baik, dan responden merasa kurang puas terhadap kesehatannya saat ini. Hal lain yang mungkin dapat membuat kualitas hidup penderita diabetes melitus dalam kategori sedang yaitu kurangnya dalam melakukan *self care management* dan adanya penyakit penyerta lainnya atau mengalami komplikasi akibat penyakit diabetes melitus.

Kualitas hidup penderita diabetes melitus rendah yaitu 1 responden (2,2%) karena responden merasa tidak baik atas hidup yang dijalani saat ini. Responden merasa sudah kurang mampu untuk berkonsentrasi, merasa tidak aman dalam kehidupan sehari-hari, kurang mampu untuk melakukan aktivitas sehari-hari, memiliki perasaan negatif seperti (kesepian, putus asa, cemas dan depresi) sehingga tidak dapat menikmati kehidupannya, ketidakpuasan dalam bergaul dikarenakan responden mengalami komplikasi yang menyebabkan penglihatan responden berkurang, dan responden juga kurang dalam melakukan *self care management*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik *rank spearman* didapatkan hasil korelasi sebesar 0,782 yang memiliki kekuatan korelasi yang kuat dan mempunyai arah yang positif artinya semakin baik *self care management nya*, semakin tinggi kualitas hidupnya. Dan didapatkan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara *self care management* dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solikin & Heriyadi (2020) dengan judul "*Hubungan Self Management dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Landasan Ulin*" menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self management* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Landasan Ulin". Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Saragih et al., (2022), hasil uji analisis

diperoleh p value =0,000 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Santa Elisabeth Medan”.

Menurut Falah *et al.*, (2022) kemampuan penderita diabetes melitus untuk menerapkan kebiasaan *self care management* yang tepat dan sukses terkait erat dengan morbiditas dan mortalitas serta memiliki implikasi yang signifikan terhadap produktivitas dan kualitas hidup. Menurut pendapat peneliti bahwa responden yang melakukan *self care management* baik yang dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan, maka kualitas hidupnya akan meningkat, sementara responden yang kurang mampu melakukan *self care management*, maka kualitas hidupnya akan menurun. Penderita diabetes melitus mampu melakukan *self care management* dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu dukungan keluarga, pengetahuan mengenai *self care management* diabetes melitus, motivasi dan komunikasi dengan petugas kesehatan. Oleh karena itu penderita diabetes melitus yang mampu melakukan *self care management* baik memiliki kualitas hidup yang tinggi daripada responden yang kurang melakukan *self care management*. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayatin (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik penatalaksanaan *self care management* diabetes melitus, maka kadar glukosa darah dapat dikontrol dengan lebih baik dan pada akhirnya komplikasi dapat dicegah, sehingga meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

Dengan memperhatikan gaya hidup, selalu merencanakan pola makan, melakukan aktivitas fisik atau olahraga, minum obat atau menggunakan insulin secara teratur, dan melakukan monitoring gula darah agar tercapai *self care management* yang baik dan mencapai kualitas hidup yang tinggi. Adanya kemampuan *self care management* pada penderita diabetes melitus akan meningkatkan coping terhadap penyakit dan meningkatkan keyakinan akan peningkatan kesehatannya sehingga akan meningkatkan kualitas hidupnya.

Pada penderita diabetes melitus yang melakukan *self care management baik* dengan kualitas hidup sedang disebabkan karena terganggunya kemampuan dalam bekerja oleh rasa sakit pada fisik sehingga responden kurang menikmati hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh WHO dalam (Tumanggor, 2019) bahwa ada 4 domain yang mempengaruhi kualitas hidup seperti kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Ketika seorang penderita diabetes melitus belum bisa memperoleh nilai maksimal di keempat domain tersebut maka kualitas hidupnya bisa berada dalam kategori sedang.

Program Puskesmas Sukamulya yang berjalan untuk para penderita diabetes melitus yaitu program prolanis (program pengelolaan penyakit kronis) yang mencakup senam prolanis dan skrining kesehatan dasar (pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu) yang diadakan satu bulan sekali di minggu kedua di setiap desa. Hasil dari program tersebut sebagian responden mengikuti program yang diadakan oleh puskesmas sukamulya tersebut, lebih banyak masyarakat yang mengikuti program tersebut dan ada beberapa penderita diabetes melitus yang tidak mengikuti kegiatan dengan alasan sibuk dengan pekerjaannya serta tidak mau diganggu.

Simpulan dan Saran

Sebagian besar penderita diabetes melitus melakukan *self care management baik* dan memiliki kualitas hidup yang tinggi. Berdasarkan analisis menggunakan uji *rank spearman* terdapat hubungan antara *self care management* diabetes melitus dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

Berdasarkan simpulan tersebut diharapkan penderita diabetes melitus meningkatkan perilaku *self care management* dengan cara mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik, melakukan perawatan kaki, monitoring gula darah dan minum obat secara teratur agar kualitas hidupnya semakin meningkat dan peneliti menyarankan kepada pihak puskesmas sukamulya untuk memberikan motivasi, intervensi, maupun pendidikan

kesehatan lebih lanjut terkait *self care management* penderita diabetes melitus dalam meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

Daftar Pustaka

- Faizizah, N. (2022). Skripsi Hubungan Aktivitas Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Nusukan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fajrin, N. I. (2015). Skripsi Hubungan Antara Kemandirian Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. In Repositori Stain Kudus (Issue 11410126). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Falah, F., Koniyo, M. A., Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2022). Upaya Peningkatan Self Care Management Melalui Pendekatan Peer Group Pada Pasien Diabetes Melitus. 2018(1), 71–78.
- Hidayatin, T. (2020). Self Care Management Sebagai Upaya Mengontrol Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus: A Literature Review Relationship Of Elf Care Management As An Effort To Control Blood Glucose Levels In Diabetes Mellitus Patients: A Literature Review. Jurnal Kesehatan Indra Husada, 8(2), 2020.
- Idf, A. (2019). International Diabetes Federation. In The Lancet (Vol. 266, Issue 6881). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(55\)92135-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(55)92135-8)
- Kemenkes. (2018). Cegah, Cegah, Dan Cegah: Suara Dunia Perangi Diabetes.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf (P. 674).
- Kurniawati, N., Suryawati, C., & Arso, S. P. (2019). Evaluasi Program Pengendalian Diabetes Mellitus Pada Usia Produktif Di Puskesmas Sapuran Kabupaten Wonosobo. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7, No. <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i4.24981>
- Muazizah Nur Yasmin, Cahyati Yanti, Arsyi Noorgita, Wardeni, R. (2022). Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Melalui. 13(2015), 8–14.
- Ningrum, N. W. (2021). Efektivitas Telehealth Pada Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus: Literature Review.
- Priyanto, A., & Juwariyah, T. (2021). Hubungan Self Care Dengan Kestabilan Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Type II. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(1), 74–81.
- Putri, L. R. (2017). Skripsi Gambaran Self Care Penderita Diabetes Melitus (Dm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta (Issue Dm). Universitas Diponegoro.
- Rohmawati, R. (2019). Pengaruh Manajemen Lifestyle Terhadap Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Penderita Dm Dalam Pandemi Covid-19. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Rosadi, S. A. (2021). Hubungan Lama Menderita Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus (Dm) Ulkus Diabetik (Issue Dm). Universitas Dr. Soebandi.
- Saragih, H., Simanullang, M. S. D., & Br Karo, L. F. (2022). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 8(2), 147–154. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i2.1001>
- Solikin, S., & Heriyadi, M. R. (2020). Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Landasan Ulin. Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.545>
- Tumanggor, W. A. (2019). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2019. Stikes Santa Elisabeth Medan, 1–73.
- Wijaya, Y. A., Yudhawati, N. L. P. S., Andriana, K. R. F., & Ilmy, S. K. (2022). Klasifikasi Teori Keperawatan Yang Dikembangkan Oleh Ahli Keperawatan: Sebuah Tinjauan Literatur. Nursing Sains, 23(2), 1–49.

